

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi nasional merupakan landasan bagi setiap pelaku ekonomi dalam menentukan perbandingan kegiatan ekonomi yang dilakukannya, dengan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Informasi pertumbuhan ekonomi nasional dapat diketahui melalui Laporan Perekonomian Indonesia yang dipublikasikan pada rentang bulan Maret sampai April setiap tahunnya dalam website resmi Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id/>). Pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada tahun 2014 sampai 2017 yaitu 5,0%, 4,9%, 5,03%, 5,07%. Dari data tersebut pertumbuhan ekonomi didominasi pada wilayah Jawa dan Sulawesi. Pada wilayah Jawa Barat khususnya pertumbuhan ekonomi tahun 2017 tercatat sebesar 5,29% lebih besar dari pertumbuhan ekonomi secara nasional sebesar 0,22%.

Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh kontribusi besar perkembangan positif pada kegiatan ekspor dan investasi. Kegiatan ekspor masih didominasi ekspor berbasis komoditas. Selain ekspor, investasi menjadi sumber pemulihan ekonomi pada 2017. Investasi yang mendominasi adalah pada sektor investasi pada proyek yang sudah ada baik bangunan dan non-bangunan, didukung pula dengan proyek infrastruktur konektivitas dan kelistrikan. Investasi baru juga turut didukung oleh investasi di sektor jasa khususnya jasa berbasis teknologi. Perkembangan teknologi dan ekonomi digital mendorong kemajuan

bisnis *online* serta jasa penyediaan infrastruktur pendukung. (Sumber: Laporan Perekonomian Indonesia 2017)

Sektor investasi selain dalam bentuk badan usaha nasional dan swasta, penanaman modal juga dapat dilakukan pada badan usaha lain yaitu bentuk penanaman modal pada koperasi.

Ketertarikan investor menanamkan modal pada koperasi di Indonesia cenderung sangat kecil karena koperasi masih dipandang sebagai organisasi kecil untuk kalangan masyarakat ekonomi menengah ke bawah dibandingkan badan usaha lain. Menurut UUD 1945 pasal 33 ayat 1 **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”**. Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwa perekonomian Indonesia harus disusun sebagai usaha bersama dari setiap pemilik berdasar atas asas kekeluargaan dan kemakmuran pemilik diberikan bukan hanya dari besar modal setorannya tetapi juga dari partisipasi pemilik dalam memanfaatkan produk (barang/jasa) yang ditawarkan oleh badan usaha tersebut. Badan usaha yang sesuai dengan penjelasan tersebut adalah koperasi.

Koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan dalam membantu memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Sesuai dengan bunyi Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan dibentuknya suatu koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota, kesejahteraan anggota yang dimaksud bisa dalam bentuk peningkatan pendapatan, pemenuhan kebutuhan, efisiensi harga atau lebih dikenal dengan manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung. Selain memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya koperasi juga bertujuan memajukan kesejahteraan masyarakat berupa pemenuhan kebutuhan rumah tangga konsumsi dan rumah tangga produksi masyarakat yang dapat disediakan koperasi.

Memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat bagi koperasi merupakan tanggung jawabnya sebagai badan usaha yang dibentuk oleh orang seorang dalam lingkup mikro, dalam lingkup makro koperasi juga bertujuan untuk ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dengan berkontribusi dalam penyediaan lapangan kerja guna meningkatkan indikator kesejahteraan secara Nasional. Dalam pelaksanaan ekonominya, koperasi memegang teguh ideologi Nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Kegiatan ekonomi koperasi tidak terlepas dari partisipasi anggota sebagai pemilik yaitu dengan setoran modal oleh anggota baik simpanan pokok dan simpanan wajib. Setoran modal oleh anggota nantinya akan menjadi modal sendiri koperasi. Semakin besar jumlah dan lama keanggotaan sebagai anggota koperasi maka modal sendiri koperasi akan semakin besar. Demikian pula pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari Tanjungsari, Sumedang.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari adalah salah satu koperasi yang aktivitas utama ekonominya bergerak pada sektor produksi susu. KSU Tandangsari merupakan koperasi yang berdiri pada tanggal 25 Maret 2002, memperoleh status badan hukum: nomor 7251/BH/PAD/DK.10.13/III/2002. Koperasi serba usaha ini telah banyak mengalami perkembangan sejak tahun 2002, KSU Tandangsari ini beralamat di belakang pasar Tanjungsari No.29 Desa Jati Sari, dengan Nomor Telp. 022 7911310 Fax. 022 7914058. KSU Tandangsari memiliki beberapa bidang usaha dan kegiatan pelayanan di antaranya: Divisi Usaha Peternakan dan Divisi Usaha Simpan Pinjam. Kegiatan ekonomi koperasi dikelola oleh 5 orang pengurus, 3 orang pengawas dan 64 orang karyawan yang terdiri dari 49 orang karyawan tetap dan 15 orang karyawan kontrak. Anggota koperasi terdiri dari anggota peternak dan non-peternak. Tutup buku tahun 2017 jumlah anggota koperasi terdiri dari 2.932 orang di antaranya 840 anggota peternak dan 2.092 anggota non – peternak.

Anggota koperasi membayarkan simpanan wajib sebesar Rp 50.000 dan simpanan pokok sebesar Rp 25.000. Dalam wawancara dengan pengurus koperasi mengenai status anggota, pengurus menyatakan bahwa ketentuannya dipengaruhi oleh pembayaran simpanan wajib anggota yaitu 1 bulan belum membayar simpanan wajib dianggap sebagai calon anggota pasif, 2 bulan belum membayar simpanan wajib ditetapkan sebagai anggota pasif dan 3 bulan belum membayar simpanan wajib tidak akan diundang dalam Rapat Anggota Tahunan.

Kontribusi simpanan wajib merupakan salah satu dari keputusan yang di ambil oleh anggota dalam berinvestasi di koperasi. Menurut Praba dan Malarmathi (2015): **“Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk**

menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan di antara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi *input* menjadi *output*". Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa pengambilan keputusan investasi adalah suatu proses dari berbagai isu dan permasalahan yang dialami seseorang, permasalahan – permasalahan yang dialami individu kemudian akan mengharuskannya membuat sebuah kesimpulan dari pilihan – pilihan yang dimiliki. Berikut adalah jumlah Realisasi dan harapan penerimaan Simpanan Wajib KSU Tandangsari periode 2013 – 2017:

Tabel 1.1-1 Jumlah Realisasi dan Harapan Penerimaan Simpanan Wajib KSU Tandangsari Periode 2013 s/d 2017

Tahun	Satuan	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah anggota akhir	Orang	2940	2803	2951	3033	2932
Simpanan wajib	Juta Rupiah	1.609,1	1.839,1	2.182,3	2.503,1	2.924,7
Realisasi Penambahan SW	Juta Rupiah		230,03	343,124	320,88	421,54
Harapan Penambahan SW	Juta Rupiah		840,90	885,3	909,90	879,60
Penerimaan	%		27%	39%	35%	48%

(Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus 2013-2017)

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa persentase realisasi penerimaan simpanan wajib koperasi masih di bawah 50%. Harapan dari koperasi tentu agar semua anggota berkontribusi dalam pembayaran simpanan wajib koperasi. Persentase penerimaan simpanan wajib koperasi yang masih di bawah 50% terjadi karena anggota belum menyadari perannya sebagai pemilik dalam kontribusi simpanan wajib. Anggota sebagai pemilik tentu memiliki perilaku yang

berbeda – beda terkait dengan perilaku dalam berkontribusi sebagai pemilik koperasi. Menurut Baker (2010) menyatakan bahwa:

”Perilaku menjelaskan tentang prasangka terhadap kepercayaan suatu informasi dan pilihan yang tidak terstandarkan untuk membuat sebuah argumen tentang perilaku tidak logis (*Irrational*) di antara agen yang dapat menjelaskan kegigihan harga suatu aset dan kelainan lainnya yang mungkin terjadi”.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku dapat terjadi berdasarkan dari prasangka mengenai keyakinan dari suatu informasi yang tidak dapat terstandarkan (dijelaskan) menjadikan perilaku tidak logis terjadi di antara penjelasan rasional tentang nilai suatu aset dan kemungkinan lain yang mungkin terjadi.

Perilaku – perilaku anggota dalam berkontribusi dalam pembayaran simpanan wajib merupakan salah satu dari keputusan keuangan yang diambil oleh anggota. Secara umum perilaku individu dalam menggunakan uang yang dimilikinya untuk keputusan keuangan dikenal dengan perilaku keuangan (*financial management behavior*).

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa **“*financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari”.**

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku keuangan merupakan perilaku dalam mengatur keuangan pribadi seperti perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan uang / dana pribadi seseorang dalam kegiatannya sehari – hari.

Perilaku keuangan individu dalam menentukan keputusannya dalam melakukan investasi sangat dipengaruhi oleh diri individu itu sendiri, bagaimana keyakinan, kemantapan, kesiapan individu dalam memutuskan investasi terutama dari motivasi yang dimiliki oleh individu. Menurut Schiffman dan Kanuk (2000:69): motivasi adalah ***“The Driving force with in individual that impels then to action”***. Motivasi merupakan kekuatan penggerak dalam diri seseorang yang memaksanya untuk bertindak.

Serupa dengan pendapat Hazembuller dan Wilson dalam Sina, Peter Garlans (2014):

“faktor motivasi turut mempengaruhi persepsi orang untuk tidak berperilaku boros atau pun menggunakan utang yang tidak normal. Efeknya yaitu akan meningkatkan peluang untuk memperbaiki kondisi keuangan saat ini hingga masa depan melalui rencana keuangan yang tersusun dengan baik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi seseorang dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu dalam mengelola keuangannya baik dalam segi penggunaan dana, perilaku konsumtif dan produktif, bagaimana penggunaan hutang yang nantinya akan berpengaruh dalam meningkatkan peluang untuk memperbaiki kondisi keuangannya saat ini melalui rencana keuangan yang tersusun dengan baik.

Dalam penelitian ini penting untuk membandingkan motivasi anggota koperasi yang terdiri dari anggota peternak dan non peternak dalam kontribusi simpanan wajib agar dapat diketahui anggota mana yang mempunyai motivasi terbesar dan jenis motivasi apa yang mendominasi untuk setiap kontribusi simpanan wajib yang dilakukan oleh anggota tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan dari fenomena di atas, maka peneliti berfokus pada judul “**Analisis Perbandingan Perilaku Keuangan Berdasarkan Motivasi Anggota Sebagai Peternak Dan Non-Peternak Dan Pengaruh Terhadap Kontribusi Simpanan Wajib**” studi kasus pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari Tanjungsari-Sumedang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, perlu dipertegas tentang pemecahan masalah yang akan dibahas. Adapun pemecahan masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Se jauh mana perilaku keuangan berdasarkan motivasi anggota peternak dalam kontribusi simpanan wajib.
2. Se jauh mana perilaku keuangan berdasarkan motivasi anggota non – peternak dalam kontribusi simpanan wajib.
3. Bagaimana perbandingan perilaku keuangan berdasarkan motivasi anggota sebagai peternak dan non – peternak dalam kontribusi simpanan wajib.
4. Se jauh mana perilaku keuangan berdasarkan motivasi terhadap kontribusi simpanan wajib.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki maksud dan tujuan dilakukannya penelitian baik dalam memberikan masukan dan informasi kepada KSU Tandangsari maupun membahas tujuan identifikasi masalah.

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan identifikasi masalah sebagai tindak lanjut atas permasalahan tersebut. Sekaligus menilai motivasi anggota yang nantinya dapat digunakan sebagai kriteria penerimaan anggota peternak dan non-peternak bagi Koperasi Serba Usaha Tandangsari.

1.3.2 Tujuan penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Perilaku keuangan anggota peternak berdasarkan motivasi dalam kontribusi simpanan wajib.
2. Perilaku keuangan anggota non-peternak berdasarkan motivasi dalam kontribusi simpanan wajib.
3. Perbandingan motivasi anggota peternak dan non – peternak dalam kontribusi simpanan wajib beserta penjelasannya.
4. Pengaruh perilaku keuangan (motivasi) terhadap kontribusi simpanan wajib beserta penjelasannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

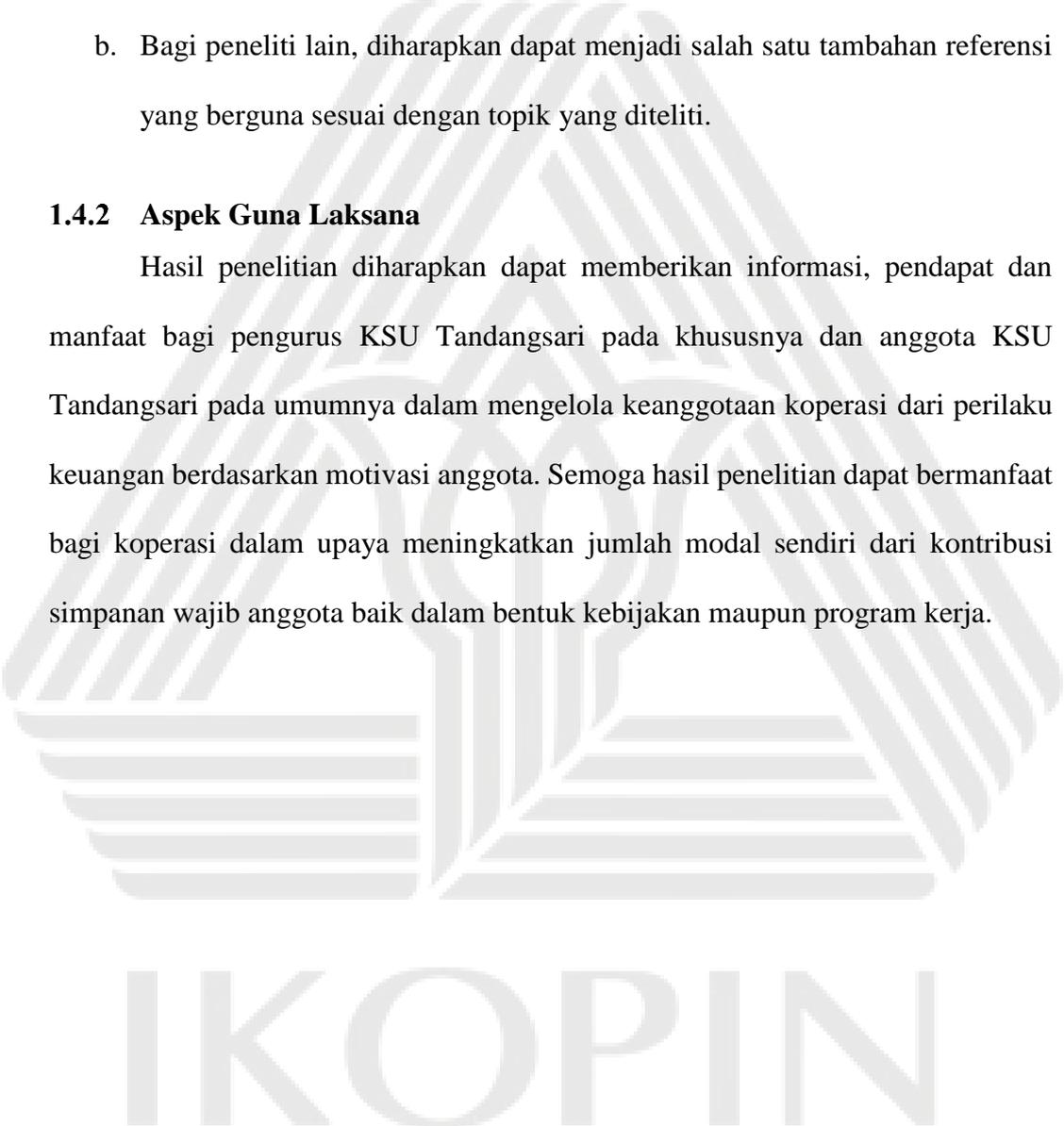
Setiap peneliti diharapkan memberikan aspek guna dari penelitian yang dilakukannya karena dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi mengharapkan untuk melakukan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara teori maupun aplikasi di lapangan dalam upaya menambah pengalaman dan pengetahuan.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi yang berguna sesuai dengan topik yang diteliti.

1.4.2 Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi, pendapat dan manfaat bagi pengurus KSU Tandangsari pada khususnya dan anggota KSU Tandangsari pada umumnya dalam mengelola keanggotaan koperasi dari perilaku keuangan berdasarkan motivasi anggota. Semoga hasil penelitian dapat bermanfaat bagi koperasi dalam upaya meningkatkan jumlah modal sendiri dari kontribusi simpanan wajib anggota baik dalam bentuk kebijakan maupun program kerja.



IKOPIN